

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kualitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka, melainkan, melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realitas yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru.¹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berkaitan dengan upaya mencetak guru profesional di Pondok Pesantren “Al-Iman Babadan Ponorogo”.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai aktor pembantu pemecah masalah yang ada dan sebagai observator pendukung pada kasus dan objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Al Iman yang berlokasi di desa Pondok, kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo. Saya memilih pondok ini karena pondok ini menggunakan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah*) yang diperuntukkan sekolah persemaian guru Islam, yang sangat

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 90.

cocok dengan objek masalah yang akan dibahas. Dengan berbagai macam aspek program pencetakan kader guru muda yang berkualitas.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data didapat langsung dari tempat penelitian dengan memadukan beberapa kata-kata, tindakan, dokumentasi serta observasi dan menggunakan referensi guna menguatkan pendapat dalam memecahkan masalah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Ada tiga macam cara wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam in-dept interview. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²

Dalam proses wawancara peneliti akan mengumpulkan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo, untuk mendapatkan informasi tentang upaya pesantren dalam mencetak guru profesional pada santri.
- 2) Wali Kelas dan Pembimbing VI KMI, untuk mendapat kegiatan tentang program Kelas VI KMI terutama kegiatan *amaliah at-tadris* dan proses pengabdian 1 tahun.
- 3) Ketua Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo, untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan program akhir kelas VI KMI.
- 4) Santri Kelas VI KMI, untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses program akhir kelas VI KMI.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 190.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi terdiri dari berbagai macam data sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja sesuai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi. Data itu dikumpulkan panca indra atau dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda yang kecil ataupun jauh dapat diobservasi secara jelas.

2. Observasi tersamar atau terus terang

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

3. Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³

Dalam proses observasi peneliti membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat dan didengar, dan disarankan.

³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186.

Kemudian peneliti menyimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Setelah itu observasi disempitkan dan difokuskan pada aspek tertentu. Setelah itu peneliti menguraikan fokus yang diteliti sehingga datanya lebih rinci.

Dalam observasi ini, dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo dalam upaya mencetak calon guru profesional bagi santrinya.

c. Dokumentasi atau Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan atau catatan. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini lebih sederhana, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴

Peneliti mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga tentang buku teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter. Dan dalam penelitian teknik ini berfungsi untuk menghimpun bahan-bahan secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis yang tajam.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa:

⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 274.

- 1) Dokumentasi berupa file tercetak maupun non cetak
- 2) Foto kegiatan program akhir kelas VI KMI
- 3) Foto kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan dan akurasi hubungan data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya.⁵

Setelah melalui proses reduksi data dan display data, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang meliputi:

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 190.

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

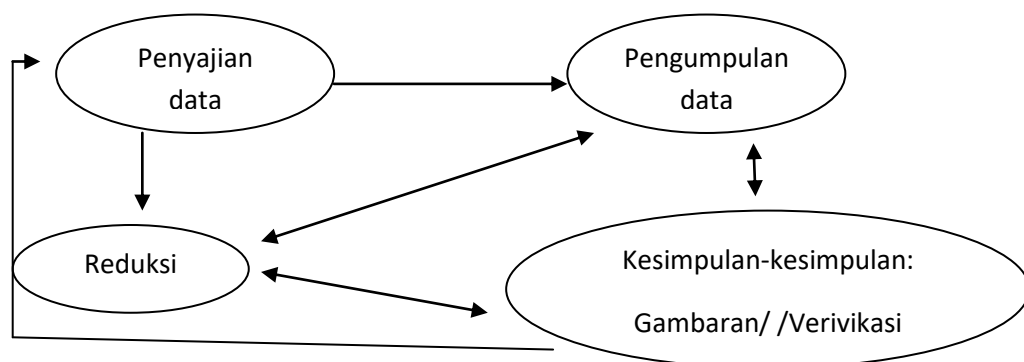
2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan(verifikasi).

Dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.⁶

Peneliti mulai memproses analisis data yang lebih lanjut seperti absah, berbobot dan kuat sedangkan yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang dipisahkan. Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, peneliti dapat mendapatkan informasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian.



Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menganalisis konsep pondok pesantren dalam mencetak calon guru profesional. Dan bagaimana upaya pesantren

⁶ *Ibid.*, 95.

mengatur konsep pendidikan untuk santrinya dalam proses pencetakan calon guru profesional atas anggapan dan kurikulum pesantren. Setelah itu peneliti mulai menganalisis proses pelaksanaan pencetakan guru profesional di pesantren terkait. Dan menarik beberapa kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren dan beberapa faktor penunjang untuk mencetak guru profesional di pesantren terkait. Setelah peneliti menganalisis pelaksanaan peneliti mencoba menggali proses evaluasi yang terjadi pada setiap program pendidikan yang terjadi guna evaluasi untuk mencari hasil proses pendidikan yang telah ditanamkan pesantren kepada calon guru dan mencari bagaimana hasil dari program pendidikan pesantren dalam mencetak guru profesional dalam khalayak lembaga pendidikan yang telah dicanangkan untuk guru hasil didikan pesantren terkait.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran atau validitas dan keandalan (*reliabilitas*).⁷ Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸ Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 171.

⁸*Ibid.*, 363.

dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu:

- 1) Mengecek representativeness atau keterwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui triangulasi
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber- data-data yang dapat dipercaya
- 5) Membuat perbandingan atau mengontraskan data
- 6) Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan yang meliputi : penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi : analisis setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan laporan penelitian